

BAB IV

PENUTUP

A. *Simpulan*

1. Aktualisasi nilai *ade' pangadereng* termuat dari korelasi makna, tujuan dan bangunan kebudayaan yang teraktualisasi dari nilai-nilai yang menjadi dasar yang memuat nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan yang diambil dari identitas dari masyarakat, Dimana manusia diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang sama derajatnya serta hak dan kewajiban-kewajiban asasinya. Karena itu, dikembangkanlah sikap saling mencintai sesama manusia, sikap tenggang rasa dan tepa salira, serta sikap tidak semena-mena terhadap orang lain., hanya saja masih ada masyarakat yang tidak memahami aktuliasasi nilai itu dan tidak menyadari bahwasanya *pangadereng* dan pancasila memiliki korelasi yang teraktualisasi dari nilai, gerak dalam kehidupan sehari-hari, berebangsa dan bernegara.
2. Kontribusi nilai *ade' pangadereng* masyarakat Bugis Bone dalam mempertahankan eksistensi sila kedua pancasila sejatinya tergambar real dari kaidah dasar yang tumbuh dan berkembang yang disebut dengan *ade'* baru yang berupa *ade' abiasang*, *ade' maraja*, mengikuti tuntutan zaman, keperluan dan kemajuan peradaban, yang merupakan bagian yang lekat dengan *ade' taropura*. Begitupun dalam proses pelaksanaan dari *ade' pangadereng* masyarakat Bugis menjalankannya dengan mengemban nilai *siri'* (harga diri) yang pantang untuk dipermalukan sehingga dalam

pelaksanaan *pangadereng* ia menjalankan dengan totalitas sebab malu jika dikategorikan manusia yang tidak punya harga diri sebab melanggar *ade' pangadereng*. Sehingga yang menjadi kesimpulan bangunan peradaban (*pangadereng*) adalah bagian dari pancasila yang memiliki korelasi terhadap keduanya, yang memberikan kontribusi dengan sepenuh hati dengan mengemban nilai *siri* sebagai ruh, sprit serta kekuatan dalam menjalankan *pangadereng*, sehingga yang dapat ditarik kesimpulan bahwasanya menerapkan nilai-nilai *pangadereng* dalam kehidupan sehari-hari kita telah mengamalkan dan memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dan pancasila itu sendiri.

B. Implikasi

1. Seharusnya sosialisasi tentang pancasila serta *ade pangadereng* khususnya *ade' pangadereng* dan sila kedua pancasila harus sering digelar agar memberikan pencerahan kepada masyarakat tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya agar mengembalikan makna dan posisi *ade' pangadereng* yang pada hari ini bergeser dari posisinya, dimana *pangadereng* dijalankan beriringan dengan nilai *siri'* sehingga dalam proses penerapan *ade' pangadereng* tidak berbenturan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang termaktub dalam sila kedua pancasila juga mengedepankan nilai-nilai *sipakatau, sipakalebbe, sipakainge*, sehingga tidak muncul penyimpangan di masyarakat dan penggiringan opini yang dapat memicu permasalahan.
2. Kepada stakeholder pemerintahan kabupaten bone, serta tokoh masyarakat (pemangku adat) agar mensosialisasikan kembali nilai-nilai *pangadereng* dan nilai *siri*, serta nilai-nilai pancasila. Tidak hanya pada proses menghafal

melainkan pada proses pelaksanaannya sebagai nilai yang hidup (*living*) di masyarakat. Membuat literatur ilmiah tentang penguatan nilai-nilai Pancasila melalui *pangadereng* melalui seminar-seminar serta kajian pustaka yang berbasis riset sehingga penggiringan opini terhadap kontradiksi Pancasila dengan budaya-budaya yang ada di Indonesia itu mampu untuk difilterisasi dari doktrin pihak-pihak tertentu serta akulturasi budaya yang berdampak buruk bagi Negara.